

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang dipilih adalah **Pengembangan Objek Wisata Tahura KGPAA Mangkunegoro I Berbasis Edukasi Kesehatan**. Untuk mengetahui maksud dari judul tersebut, setiap kata akan diuraikan pengertiannya:

- A. Pengembangan : Merupakan proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya (Whidi, 2014).
- B. Wisata : Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata. Wisata juga dapat diartikan sebagai perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut (Fandeli, 2001).
- C. Tahura : Taman Hutan Raya (Tahura) adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Juga sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi (Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2007).

- D. Edukasi : Merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Dewey, 1944).
- E. Kesehatan : kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Diponegoro, 2020).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul Pengembangan Objek Wisata Tahura Lawu Berbasis Edukasi Kesehatan adalah suatu cara mengembangkan Taman Hutan Raya yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi suatu tempat wisata edukasi atau rekreasi dengan kegiatan *refreshing* dan pendidikan didalamnya.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Keselarasan Perkembangan Arsitektur dengan Kebutuhan Rekreasi dalam Kehidupan

Arsitektur merupakan bidang ilmu yang selalu berkembang baik dalam model bangunan, tipe bangunan, dan fungsi bangunan yang sejalan dengan kebutuhan kegiatan manusia dalam berkehidupan.

Manusia memiliki berbagai kegiatan primer, sekunder, dan tersier. Tak jarang wadah kegiatan tersebut membutuhkan tempat yang memiliki bentuk, tipe, fungsi dan suasana tertentu karena bangunan berfungsi sebagai wadah kegiatan-kegiatan yang menempatkannya pada tempat yang khusus dan tertentu (Geoffrey Broadbent, 1980).

Salah satu kegiatan yang membutuhkan wadah khusus adalah rekreasi. Rekreasi bukanlah kegiatan primer, tetapi kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap psikologis manusia. Berekreasi dapat melepaskan beban pikiran, melepas penat, mendapatkan *feel* yang baru, pengetahuan, dan pengalaman lain sehingga seringkali rekreasi menghabiskan waktu dan biaya lebih. Rekreasi selalu berkaitan dengan tempat wisata. Saat ini banyak tempat wisata yang menyajikan berbagai kegiatan yang menarik dengan pemandangan yang indah, baik pemandangan alam maupun buatan, memberikan pengalaman edukasi, dan suasana yang berbeda di dalamnya.

Seiring waktu kegiatan wisata juga berkembang hingga terdapat banyak jenis wisata. Salah satu jenis wisata yang saat ini digandrungi adalah wisata edukasi. Wisata edukasi tidak hanya memberikan pengalaman berekreasi saja, namun juga memberikan pengetahuan dan wawasan terkait objek wisata didalamnya. Wisata edukasi biasanya banyak ditemui di desa-desa wisata atau museum.

1.2.2. Wisata edukasi Taman Hutan Raya

Edukasi merupakan cara untuk memberi arahan pengetahuan dengan berbagai cara penyampaianya, dalam hal ini tahura memberikan edukasi kesehatan karena disana banyak potensi yang sudah ada seperti tanaman obat-obatan dan berbagai hewan hewan yang menunjang daya tarik pengunjung untuk menikmati wisata.

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, dan mempelajari keunikan dari setiap daya tarik wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan pengertian edukasi berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, kepribadian, serta kertampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melihat penjabaran diatas, dapat disimpulkan pengertian dari wisata edukasi adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sukarela dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan menambah wawasan.



Gambar 1. Gapura pintu masuk tahura
Sumber : Dokumestasi Pribadi, 2020

A. Kondisi Taman Hutan Raya (TAHURA)

Taman Hutan Raya K.G.P.A.A.Mangkunagoro I, merupakan kawasan pelestarian alam untuk menunjang, pendidikan, pariwisata dan rekreasi. Merupakan satu-satunya taman hutan raya di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Didalam tahura ini terdapat berbagai jenis flora terdiri dari berbagai jenis vegetasi endemik, dan fauna yang sebagian merupakan fauna langka yang tidak kurang dari 34 jenis binatang. Disamping tempat rekreasi juga untuk kegiatan penelitian dan perkemahan. Terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar tepat berada dibelakang Candi Sukuh. Fasilitas yang tersedia : Tempat parkir, MCK, area perkemahan.

Taman Hutan Raya K.G.P.A.A.Mangkunagoro I, Secara struktur organisasi dikelola oleh Balai Penelitian Tumbuhan dan Pengelolaan Taman Hutan Raya (BPTP Tahura) yang merupakan Unit

Pelaksana Teknis Daerah Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengelola adalah patroli menggunakan motor dan kuda, pemeliharaan koleksi satwa, persemaian dan rehabilitasi hasil hutan. Sebagai taman rekreasi dan lokasi Penelitian Taman Hutan Raya K.G.P.A.A.Mangkunagoro I juga dapat dijadikan gudang ilmu pengetahuan. Keanekaragaman flora dan fauna dapat dikembangkan sebagai media pendidikan dan penelitian. Dikawasan ini terdapat Taman Bougenvile, dengan berbagai macam spesies bunga bougenvile, yang warna warni dan menyejukkan mata. merupakan tempat yang tepat untuk meneliti keanekaragaman tumbuhan yang ada disini.

Kawasan ini berada di kaki Gunung Lawu dengan ketinggian ± 1.200 m dpl tepatnya di Dusun Sukuh, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Untuk mencapainya, dapat ditempuh dengan roda 2 dan roda 4 dengan jarak 36 km melalui jalur Solo – Karanganyar arah Tawangmangu. Bila menggunakan transportasi umum, jika yang datang dari arah Solo bisa langsung naik bus dari terminal Tirtonadi, Solo yang menuju Karanganyar atau tepatnya ke Terminal Karangpandan. Kemudian oper dari Terminal Karangpandan dan naik bus jurusan Ngargoyoso. Perjalanan ke Desa Berjo dari Karanganyar memakan waktu sekitar 30 menit. Sedangkan dari Solo memerlukan waktu sekitar 1 jam perjalanan. Letak Tahura ini tepat di belakang Candi Sukuh.

B. Potensi dan Masalah di Tahura Lawu

Dengan melihat potensi dari produk ekowisata yang ditawarkan Tahura Lawu, maka perlu informasi lebih representative dan spesifik mendalam mengenai potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan strategis yang berpeluang dijadikan aktraksi wisata untuk dikembangkan di Tahura Lawu.

Dilihat dari pemaparan di atas sangat perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui potensi sumberdaya alam

sebagai contoh hutan pinus, tanaman obat dan lingkungan yang asri nan sejuk sehingga terbentuk lingkungan strategis serta dengan merumuskan strategi pengembangan kawasan Tahura Lawu khususnya kawasan sudah terbangun information centre sebagai Produk Ekowisata. Dengan mengetahui potensi dan strategi pengembangan information centre sebagai produk ekowisata, diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi Information Centre dan sebagai bahan informasi publik, untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup dan memberikan informasi kepada berbagai stakeholders (masyarakat dan pihak pengelola wisata tahura), tentang strategi pengembangan dan pengelolaan wisata mangrove sebagai model ekowisata.

Permasalahan ini meliputi berbagai aspek arsitektural seperti layout kawasan tidak jelas, tidak ada zonasi yg menunjukkan objek wisata secara tegas, bangunan banyak yang rusak, tidak terawat, dll sesuai realita di lapangan dan juga yang mendasar adalah masih kurangnya pemahaman para pemangku kepentingan (stakeholders) yang strategis (pemerintah daerah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok swasta) mengenai besarnya potensi, beragamnya nilai yang tersimpan di kawasan Tahura Lawu, dan besarnya pengembangan untuk membangun pariwisata alternatif serta kurangnya keseriusan, komitmen, dan keharmonisan semua pihak untuk melanjutkan, mengembangkan dan meningkatkan

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, didapati permasalahan yang muncul dalam tercapainya Pengembangan Objek Wisata Tahura Lawu Dengan Konsep Berbasis Edukasi Kesehatan belum maksimalnya usaha pihak pengembang yang berkerjasama dengan pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan dan pewujudan daerah wisata, dan sumber daya manusia yang

belum baik sehingga bentuk dari permasalahan yang ditinjau dari masalah arsitektur kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, harus dilakukan pencarian solusi yang terkait dengan:

- a. Bagaimana pengembangan Tahura agar dapat menjadi kawasan berbasis edukasi kesehatan yang dapat mewadahi setiap kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawannya serta mewujudkan sistem arsitektural dengan penyediaan laboratorium, area konservasi, taman bermain dan edukasi yang baik yang mengacu pada lingkungan sekitar?
- b. Bagaimana konsep dan tampilan kawasan tersebut seperti penataan sirkulasi, dan bagaimana tata vegetasinya ?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai antara lain:

- a. Melakukan pengembangan Tahura sebagai kawasan berbasis edukasi kesehatan dan pengembangan masyarakat yang mampu mewadahi setiap kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawannya.
- b. Mendesain Tahura sebagai kawasan berbasis edukasi kesehatan dan pengembangan masyarakat serta menghasilkan sistem arsitektural yang baik.

1.4.2. Sasaran

Mendapatkan suatu konsep dengan mengatur arsitektural, struktur, utilitas, sirkulasi, tata ruang. Pengembangan Tahura agar menjadi kawasan berbasis edukasi kesehatan dengan memanfaatkan potensi hutan, kegiatan sebagai attraksi wisata. Dengan demikian cita-cita pengembang kawasan dapat terwujud sehingga kawasan tersebut dapat berkembang dengan baik sejalan dengan kehidupan masyarakat dan kegiatan pariwisata di dalamnya.

1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada pembuatan konsep Tahura sebagai kawasan berbasis edukasi kesehatan dan pemberdayaan msyarakat dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, pengelolaan sumber daya manusia dan alam serta pemberdayaannya.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan pertama dengan cara turun langsung ke objek penelitian dan melakukan pengamatan secara menyeluruh untuk mengetahui kondisi pasti yang ada dilapangan guna mengenal lebih dalam objek penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan secara fisik yang tampak apa adanya.

1.6.2. Study literatur

Study literatur merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan cara memahami hal-hal terkait dengan penelitian lewat pemahaman isi buku, media cetak, web, media elektronik, dll guna mendalami dan memperkuat teori-teori yang digunakan dan mendukung analisa penelitian.

1.6.3. Interview (wawancara)

Interview merupakan metode wawancara dengan bertatap muka secara langsung dan membuka suatu obrolan dengan tanya jawab berdasarkan tema pembahasan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak terkait dengan waktu yang telah disepakati.

1.7. Sistematika Penulisan

Merupakan gambaran sistematika penulisan yang digunakan dalam pembuatan laporan. Sistematika ini dibuat dengan jelas dan terstruktur sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran tentang latar belakang, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori dan pengertian dari desa wisata, meliputi pengertian, macam-macam, kegiatan, komponen, syarat, tujuan, dan pola pengembangannya.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang tinjauan Tahura.

BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN RANCANGAN

Bab ini berisi tentang penguraian penguraian konsep yang terdiri dari konsep makro dan mikro.